

SUSTAINABILITY ACCOUNTING DAN ESG DALAM INDUSTRI ENERGI: ANTARA KEWAJIBAN REGULASI DAN STRATEGI PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN

Mahesa¹, Hasna Khalisha Putri², Titi Rachmawati³

^{1,2,3}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : mahesa@surel.untag-sby.ac.id¹, hasnakhalisha@surel.untag-sby.ac.id²,
titiachmawati@untag-sby.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sustainability accounting dan Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam industri energi di Indonesia, khususnya dalam konteks sebagai kewajiban regulasi dan strategi peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah, laporan keberlanjutan, serta regulasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sustainability accounting dan ESG di industri energi pada awalnya didorong oleh kewajiban regulasi, namun berkembang menjadi strategi bisnis yang mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi, efisiensi operasional, dan pengurangan risiko. Meskipun demikian, implementasi kedua konsep tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti standar pelaporan yang belum seragam, biaya implementasi yang tinggi, serta potensi praktik greenwashing. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari perusahaan dan dukungan regulasi yang lebih baik untuk memastikan bahwa sustainability accounting dan ESG dapat memberikan manfaat optimal dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Sustainability Accounting, ESG, Industri Energi, Nilai Perusahaan, Keberlanjutan.

Abstract

This study aims to analyze the role of sustainability accounting and Environmental, Social, and Governance (ESG) in the energy industry in Indonesia, particularly as both a regulatory obligation and a strategy for enhancing firm value. This research employs a qualitative approach using a literature study method by reviewing various scientific journals, sustainability reports, and relevant regulations. The findings indicate that the implementation of sustainability accounting and ESG in the energy sector was initially driven by regulatory requirements but has gradually evolved into a strategic tool that enhances firm value through improved reputation, operational efficiency, and risk management. However, the implementation still faces several challenges, including inconsistent reporting standards, high implementation costs, and the risk of greenwashing practices. Therefore, stronger commitment from companies and better regulatory support are required to ensure that sustainability accounting and ESG provide optimal long-term benefits.

Keywords: Sustainability Accounting, ESG, Energy Industry, Firm Value, Sustainability.

PENDAHULUAN

Perkembangan isu keberlanjutan (sustainability) dalam beberapa dekade terakhir telah mendorong perubahan signifikan dalam praktik bisnis global, termasuk di Indonesia. Industri energi sebagai salah satu sektor yang memiliki dampak lingkungan paling besar menghadapi tekanan yang semakin kuat untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Dalam konteks ini, konsep sustainability accounting dan Environmental, Social, and Governance (ESG) menjadi instrumen penting dalam mengukur, mengelola, dan melaporkan kinerja keberlanjutan perusahaan.

Sustainability accounting berkembang sebagai respons terhadap keterbatasan akuntansi konvensional yang cenderung berfokus pada aspek keuangan semata. Pendekatan ini mengintegrasikan informasi non-keuangan, seperti dampak lingkungan dan tanggung jawab sosial, ke dalam sistem pelaporan perusahaan. Di sisi lain, ESG menjadi kerangka yang lebih luas dalam mengevaluasi kinerja keberlanjutan perusahaan melalui tiga dimensi utama, yaitu lingkungan (environmental), sosial (social), dan tata kelola (governance).

Penerapan ESG tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memperkuat akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan (A et al., 2025).

Di Indonesia, penerapan sustainability accounting dan ESG semakin diperkuat oleh berbagai regulasi, seperti kewajiban penyusunan laporan keberlanjutan bagi perusahaan publik. Regulasi ini menuntut perusahaan, khususnya di sektor energi, untuk mengungkapkan informasi terkait dampak operasional terhadap lingkungan, seperti emisi karbon, penggunaan energi, dan pengelolaan limbah. Hal ini sejalan dengan komitmen nasional dalam mencapai target net zero emission serta meningkatkan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan (Raudhah et al., 2026).

Namun demikian, implementasi sustainability accounting dan ESG di industri energi tidak hanya didorong oleh faktor regulasi semata. Dalam praktiknya, perusahaan juga mulai memandang ESG sebagai bagian dari strategi bisnis untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dan praktik green accounting dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, baik melalui peningkatan reputasi, kepercayaan investor, maupun

kinerja keuangan jangka panjang (Jinan & Atiqah, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa ESG bukan lagi sekadar kewajiban administratif, tetapi telah menjadi bagian integral dari strategi korporasi.

Di sisi lain, terdapat tantangan dalam penerapan sustainability accounting dan ESG, terutama terkait dengan konsistensi pelaporan, standar yang beragam, serta potensi praktik greenwashing. Tidak semua perusahaan menerapkan ESG secara substantif; sebagian hanya menjadikannya sebagai alat legitimasi untuk meningkatkan citra tanpa perubahan nyata dalam operasional perusahaan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana ESG benar-benar berfungsi sebagai alat peningkatan kinerja atau hanya sebagai simbol komitmen keberlanjutan (Raudhah et al., 2026).

Selain itu, industri energi memiliki karakteristik khusus yang membuat implementasi sustainability accounting dan ESG menjadi lebih kompleks. Tingginya intensitas karbon, ketergantungan pada sumber daya alam, serta tekanan dari investor global menjadikan sektor ini berada pada posisi yang strategis sekaligus rentan. Di satu sisi, perusahaan energi dituntut untuk bertransformasi menuju energi bersih, namun di sisi lain tetap harus menjaga

kinerja finansial dan keberlanjutan operasional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa sustainability accounting dan ESG dalam industri energi berada pada dua dimensi utama, yaitu sebagai kewajiban regulasi dan sebagai strategi peningkatan nilai perusahaan. Kedua dimensi ini tidak selalu berjalan seimbang, sehingga menimbulkan dinamika dalam implementasinya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana perusahaan energi di Indonesia mengintegrasikan sustainability accounting dan ESG dalam praktik bisnisnya, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi nilai perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai akuntansi keberlanjutan dan ESG, khususnya dalam konteks industri energi di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Sustainability Accounting

Sustainability accounting merupakan perkembangan dari sistem akuntansi tradisional yang tidak lagi hanya berfokus pada informasi keuangan, tetapi juga mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial dalam proses pengukuran dan pelaporan kinerja perusahaan. Konsep ini

muncul sebagai respons terhadap meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak operasionalnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Sustainability accounting memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan biaya serta manfaat yang berkaitan dengan aktivitas keberlanjutan secara lebih komprehensif.

Dalam konteks Indonesia, sustainability accounting sering dikaitkan dengan praktik green accounting dan sustainability reporting. Penerapan konsep ini mendorong perusahaan untuk tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas, tetapi juga dampak ekologis dan sosial dalam pengambilan keputusan. Penelitian menunjukkan bahwa sustainability accounting berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan (A et al., 2025).

Selain itu, sustainability accounting juga menjadi instrumen strategis dalam mendukung integrasi ESG ke dalam laporan keuangan perusahaan. Integrasi ini mencerminkan perubahan paradigma dari shareholder-oriented menuju stakeholder-oriented, di mana perusahaan tidak lagi

berfokus semata pada pemegang saham, tetapi juga memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Fenomena ini sejalan dengan tren global yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis jangka panjang (Surya et al., 2025).

2. Environmental, Social, and Governance (ESG)

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk menilai kinerja keberlanjutan perusahaan berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Aspek lingkungan mencakup pengelolaan emisi, penggunaan energi, dan konservasi sumber daya alam. Aspek sosial berkaitan dengan hubungan perusahaan dengan karyawan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Sementara itu, aspek tata kelola mencerminkan transparansi, etika bisnis, serta struktur pengelolaan perusahaan.

ESG tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi. Investor semakin mempertimbangkan faktor ESG dalam menilai risiko dan potensi keuntungan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan

bahwa ESG telah berkembang menjadi standar baru dalam praktik bisnis modern.

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ESG memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kinerja perusahaan, termasuk konservatisme akuntansi, profitabilitas, dan nilai perusahaan (Wulandari & Abdillah, 2025). Selain itu, ESG juga berperan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan energi melalui efisiensi operasional yang lebih optimal serta pengelolaan risiko yang lebih efektif (Aulia et al., 2022). Dengan demikian, ESG tidak lagi dipandang hanya sebagai kewajiban normatif, melainkan juga sebagai instrumen strategis dalam membangun keunggulan kompetitif.

3. Sustainability Reporting dan Regulasi di Indonesia

Sustainability reporting merupakan bentuk konkret dari implementasi sustainability accounting dan ESG dalam praktik perusahaan. Laporan ini berisi informasi mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan yang disusun secara sistematis dan transparan. Di Indonesia, kewajiban penyusunan laporan keberlanjutan telah diatur dalam berbagai regulasi, khususnya bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penerapan sustainability reporting di sektor energi menjadi sangat penting mengingat karakteristik industri ini yang memiliki dampak lingkungan yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability reporting memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam meningkatkan Return on Equity (ROE) (Tsyaniah & Silvia, 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat transparansi dalam pelaporan keberlanjutan mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Selain itu, praktik sustainability reporting juga sering dikaitkan dengan konsep legitimasi, di mana perusahaan berusaha memperoleh penerimaan sosial melalui pengungkapan informasi keberlanjutan. Namun demikian, terdapat risiko bahwa laporan tersebut hanya digunakan sebagai alat legitimasi tanpa implementasi yang nyata, yang dikenal sebagai praktik greenwashing.

4. ESG dan Nilai Perusahaan

Hubungan antara ESG dan nilai perusahaan menjadi salah satu topik yang banyak dikaji dalam literatur akuntansi dan keuangan. ESG dipandang sebagai faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui berbagai mekanisme,

seperti peningkatan reputasi, efisiensi operasional, serta pengurangan risiko.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dan sustainability reporting memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor energi (Putri et al., 2026). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan yang menunjukkan komitmen kuat terhadap prinsip keberlanjutan. Di samping itu, penerapan green accounting serta praktik good corporate governance juga terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan (Yulliani & Adi, 2026).

Namun demikian, hubungan antara ESG dan nilai perusahaan tidak selalu bersifat linear. Dalam beberapa kasus, implementasi ESG memerlukan biaya yang cukup besar, sehingga dapat menekan kinerja keuangan jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara kepatuhan terhadap regulasi dan strategi bisnis agar ESG dapat memberikan manfaat optimal.

5. ESG dalam Industri Energi

Industri energi merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian, namun di sisi lain juga memberikan dampak lingkungan yang

cukup besar. Maka, penerapan sustainability accounting dan ESG di sektor ini menjadi sangat krusial. Perusahaan energi dihadapkan pada tekanan untuk mengurangi emisi karbon, meningkatkan efisiensi energi, serta beralih ke sumber energi terbarukan.

Penelitian menunjukkan bahwa sektor energi menghadapi tantangan kompleks dalam implementasi ESG, termasuk kebutuhan investasi yang besar, tekanan regulasi, serta tuntutan dari investor global (Ida et al., 2025). Selain itu, praktik carbon accounting menjadi bagian penting dalam pelaporan ESG, terutama dalam konteks upaya mencapai target net zero emission di Indonesia (Raudhah et al., 2026).

Sementara itu, ESG juga membuka peluang bagi perusahaan energi untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui inovasi dan peningkatan efisiensi operasional. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan ESG secara optimal ke dalam strategi bisnisnya cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam jangka panjang. Hal ini menegaskan bahwa ESG tidak hanya berperan sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai peluang strategis bagi perusahaan.

6. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sustainability accounting dan ESG memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, khususnya di industri energi. Sustainability accounting berfungsi sebagai alat untuk mengukur dan melaporkan kinerja keberlanjutan, sementara ESG menjadi kerangka evaluasi yang lebih luas dalam menilai kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, sustainability accounting dan ESG diposisikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh regulasi dan sekaligus sebagai strategi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Industri energi menjadi konteks penelitian karena karakteristiknya yang memiliki dampak lingkungan tinggi serta tekanan regulasi yang kuat.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk memahami bagaimana sustainability accounting dan ESG diimplementasikan dalam industri energi di Indonesia, serta bagaimana kedua konsep tersebut berperan sebagai kewajiban regulasi dan strategi peningkatan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam penerapan sustainability accounting dan Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam industri energi, khususnya dalam konteks kewajiban regulasi dan strategi peningkatan nilai perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemaknaan fenomena dan praktik yang terjadi, bukan pada pengujian hipotesis secara kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur (library research) dengan memanfaatkan berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, laporan keberlanjutan perusahaan, regulasi pemerintah, serta dokumen terkait lainnya. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri database jurnal, portal ilmiah, dan repositori institusi, kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dan kontribusinya terhadap topik penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui tahapan seleksi data, penyusunan informasi, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas, digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai

referensi yang relevan dan kredibel. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi sustainability accounting dan ESG dalam industri energi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai penelitian terkait sustainability accounting dan Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam industri energi, diperoleh gambaran bahwa implementasi kedua konsep tersebut di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Namun, dalam praktiknya masih terdapat dinamika antara pemenuhan kewajiban regulasi dan pemanfaatannya sebagai strategi peningkatan nilai perusahaan.

A. Implementasi Sustainability Accounting dan ESG dalam Industri Energi

Penerapan sustainability accounting dan ESG di sektor energi di Indonesia pada umumnya didorong oleh tuntutan regulasi serta tekanan dari pemangku kepentingan. Perusahaan energi mulai mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial dalam pelaporan mereka melalui sustainability reporting.

Beberapa temuan utama menunjukkan bahwa perusahaan energi di Indonesia telah

mulai mengungkapkan informasi terkait emisi karbon, penggunaan energi, serta pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bagian dari komitmen terhadap prinsip keberlanjutan. Pengungkapan ini mencerminkan adanya pergeseran dari praktik pelaporan konvensional menuju pelaporan yang lebih transparan dan berorientasi pada aspek lingkungan dan sosial (Raudhah et al., 2026; Yulliani & Adi, 2026).

Selain itu, sustainability accounting dimanfaatkan sebagai alat untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan serta sosial yang sebelumnya belum tercatat dalam sistem akuntansi tradisional. Dengan adanya pendekatan ini, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak operasionalnya, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih berkelanjutan (A et al., 2025; Maruli, 2025).

Lebih lanjut, ESG berperan sebagai kerangka evaluasi yang membantu perusahaan dalam mengukur kinerja keberlanjutan secara menyeluruh melalui tiga dimensi utama, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Penerapan kerangka ESG ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan, tetapi juga

memperkuat akuntabilitas serta kepercayaan pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Amaliah & Andi, 2024; Ayu & Abdullah, 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi ESG dalam pelaporan perusahaan mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan (Surya et al., 2025). Selain itu, sektor energi menjadi salah satu sektor yang paling terdorong dalam implementasi ini karena memiliki dampak lingkungan yang signifikan (Raudhah et al., 2026).

B. ESG sebagai Kewajiban Regulasi

Dalam konteks regulasi, penerapan ESG dan sustainability accounting di Indonesia tidak terlepas dari kebijakan pemerintah dan otoritas terkait yang mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi serta mendukung agenda pembangunan berkelanjutan.

Beberapa aspek menunjukkan bahwa ESG dalam industri energi juga berfungsi sebagai kewajiban regulasi yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Salah satunya adalah adanya kewajiban penyusunan sustainability report bagi perusahaan publik sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku

kepentingan. Kewajiban ini mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi non-keuangan secara sistematis, termasuk dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan operasionalnya (Raudhah et al., 2026; Yulliani & Adi, 2026).

Selain itu, regulasi yang mengatur pengungkapan kinerja lingkungan, seperti emisi karbon dan penggunaan energi, semakin mempertegas pentingnya penerapan ESG dalam praktik bisnis perusahaan energi. Pengungkapan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga menjadi indikator dalam menilai komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan (A et al., 2025; Maruli, 2025).

Lebih lanjut, terdapat dorongan bagi perusahaan untuk memenuhi standar internasional dalam pelaporan keberlanjutan, seperti standar Global Reporting Initiative (GRI), yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan ESG. Standar ini membantu meningkatkan kualitas, konsistensi, dan kredibilitas informasi yang disampaikan perusahaan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya (Amaliah & Andi, 2024; Ayu & Abdullah, 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap regulasi ini sering kali menjadi motivasi utama perusahaan dalam mengadopsi ESG (Wulandari & Abdillah, 2025). Namun, dalam beberapa kasus, implementasi tersebut masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam strategi bisnis perusahaan (Raudhah et al., 2026).

C. ESG sebagai Strategi Peningkatan Nilai Perusahaan

Di sisi lain, ESG juga mulai dipandang sebagai strategi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didorong oleh meningkatnya kesadaran investor terhadap pentingnya keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi.

Penerapan ESG sebagai strategi bisnis memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, salah satunya adalah meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor dan publik. Perusahaan yang secara aktif mengungkapkan kinerja keberlanjutan cenderung mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi dari pemangku kepentingan, sehingga mampu memperkuat citra positif dan daya saing di pasar (Amaliah & Andi, 2024).

Selain itu, ESG juga berperan dalam mengurangi risiko bisnis, terutama yang berkaitan dengan isu lingkungan dan

regulasi. Perusahaan yang menerapkan prinsip ESG secara konsisten akan lebih siap dalam menghadapi perubahan kebijakan serta potensi risiko lingkungan, sehingga dapat menjaga stabilitas operasional dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Raudhah et al., 2026).

Penerapan ESG juga mendorong peningkatan efisiensi operasional melalui pengelolaan sumber daya yang lebih baik, seperti penggunaan energi yang lebih efisien dan pengurangan limbah. Hal ini tidak hanya berdampak pada keberlanjutan lingkungan, tetapi juga dapat menekan biaya operasional perusahaan (Yulliani & Adi, 2026).

Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, terutama di sektor energi (Putri et al., 2026). Selain itu, green accounting dan sustainability reporting juga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Yulliani & Adi, 2026).

D. Tantangan dalam Implementasi Sustainability Accounting dan ESG

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi sustainability accounting dan ESG di industri energi masih

menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah belum seragamnya standar pelaporan. Perbedaan standar yang digunakan oleh perusahaan menyebabkan kurangnya konsistensi dalam pengungkapan informasi ESG, sehingga menyulitkan pemangku kepentingan dalam melakukan perbandingan dan evaluasi kinerja keberlanjutan antar perusahaan (Yulliani & Adi, 2026).

Selain itu, biaya implementasi yang tinggi juga menjadi hambatan dalam penerapan ESG, terutama bagi perusahaan yang harus berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan dan sistem pelaporan yang lebih kompleks. Kondisi ini dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam mengadopsi praktik keberlanjutan secara menyeluruh (Maruli, 2025).

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah risiko greenwashing, di mana beberapa perusahaan hanya mengungkapkan informasi keberlanjutan untuk meningkatkan citra tanpa diiringi dengan perubahan nyata dalam operasionalnya. Praktik ini dapat menurunkan kredibilitas laporan ESG dan mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan (Raudhah et al., 2026)

Selain itu, keterbatasan sumber daya dan kompetensi juga menjadi kendala dalam implementasi sustainability accounting dan ESG. Tidak semua perusahaan memiliki tenaga profesional yang memahami konsep dan praktik akuntansi keberlanjutan secara mendalam, sehingga berdampak pada kualitas pelaporan dan implementasi ESG yang belum optimal (A et al., 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa praktik carbon accounting di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal implementasi yang konsisten dan substansial (Raudhah et al., 2026).

E. Analisis: Antara Kewajiban Regulasi dan Strategi

Berdasarkan hasil kajian, dapat dianalisis bahwa sustainability accounting dan ESG dalam industri energi berada pada dua posisi yang saling berkaitan, yaitu sebagai kewajiban regulasi dan sebagai strategi bisnis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahap awal, perusahaan cenderung mengadopsi ESG sebagai respons terhadap tekanan regulasi yang mengharuskan adanya transparansi dalam pelaporan keberlanjutan. Dalam konteks ini, penerapan ESG lebih bersifat kepatuhan (compliance) dibandingkan

sebagai bagian dari strategi bisnis yang terintegrasi (Raudhah et al., 2026).

Seiring dengan perkembangan waktu, perusahaan mulai menyadari bahwa ESG tidak hanya sekadar kewajiban, tetapi juga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Kesadaran ini mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam pengambilan keputusan strategis (Amaliah & Andi, 2024).

Lebih lanjut, perusahaan yang mampu mengintegrasikan ESG secara strategis dalam operasional dan kebijakan bisnisnya cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan investor, efisiensi operasional, serta kemampuan dalam mengelola risiko secara lebih efektif (Ayu & Abdullah, 2025).

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara perusahaan yang benar-benar menerapkan ESG secara substansial dengan perusahaan yang hanya bersifat simbolis. Sebagian perusahaan masih memanfaatkan ESG sebagai alat legitimasi untuk meningkatkan citra, tanpa diikuti dengan implementasi yang nyata dalam praktik operasional (A et al., 2025).

Sejalan dengan pembahasan sebelumnya, implementasi sustainability

accounting dan ESG dalam industri energi tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan regulasi, tetapi juga mencerminkan upaya strategis perusahaan dalam menciptakan dan meningkatkan nilai secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sustainability accounting dan Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam industri energi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi maupun sebagai strategi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sustainability accounting berperan penting dalam mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial ke dalam sistem pelaporan perusahaan, sehingga mampu memberikan gambaran kinerja yang lebih komprehensif.

Di sisi lain, ESG menjadi kerangka yang memperkuat implementasi keberlanjutan melalui pengukuran kinerja yang mencakup dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dalam praktiknya, perusahaan energi pada awalnya cenderung mengadopsi ESG sebagai

bentuk pemenuhan kewajiban regulasi, terutama terkait dengan penyusunan laporan keberlanjutan. Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran investor dan tekanan pasar global, ESG mulai dipandang sebagai strategi yang mampu meningkatkan reputasi, mengurangi risiko, serta menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Meskipun demikian, implementasi sustainability accounting dan ESG masih menghadapi berbagai tantangan, seperti belum seragamnya standar pelaporan, tingginya biaya implementasi, serta potensi praktik greenwashing. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang lebih kuat dari perusahaan untuk tidak hanya memenuhi aspek formalitas, tetapi juga mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis secara menyeluruh.

Dengan demikian, sustainability accounting dan ESG dalam industri energi tidak dapat dipandang hanya sebagai kewajiban regulasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan energi diharapkan dapat mengintegrasikan sustainability accounting dan ESG secara lebih substantif ke dalam strategi bisnis, tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan, tetapi sebagai upaya menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang.

2. Bagi Regulator

Pemerintah dan otoritas terkait perlu memperkuat regulasi serta menyusun standar pelaporan ESG yang lebih seragam agar dapat meningkatkan konsistensi dan kualitas pengungkapan informasi keberlanjutan.

3. Bagi Investor

Investor diharapkan dapat mempertimbangkan aspek ESG sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih serius dalam menerapkan prinsip keberlanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) guna mengukur secara empiris pengaruh

sustainability accounting dan ESG terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, F. A. N., Lavenia, L., Ridho, M. W., Ambarwati, H. C., & Pandin, M. Y. R. (2025). *Pengaruh Environmental , Social , and Governance (ESG) terhadap Sustainability Accounting and Reporting*. 3(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jampk.v3i1.794>
- Amaliah, S., & Andi, Y. T. C. (2024). *Pengaruh Green Accounting Dan Environmental , Social , And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2021-2023)*. 4(6), 1529–1534. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jebs.v4i6.2184>
- Aulia, S. N., Afif, M. N., & Aziz, A. J. (2022). *PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*. 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i3.2317>
- Ayu, A. S., & Abdullah. (2025). *KAJIAN GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN, DAN ESG DISCLOSURE TERHADAP PROFITABILITAS*. 11, 65–78.
- Ida, I., Tjandrasa, B. B., & Setyawan, S. (2025). *ESG AND PROFITABILITY : THE MODERATING OF LEVERAGE IN THE INDONESIAN ENERGY SECTOR profitability . It shows how well a company uses its assets to make a profit (Brigham & Houston , profit , social equity (people), and ecological sustainability (planet*. 9(2), 415–426. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmie.v9i2.35444>
- Jinan, S. S., & Atiqah. (2025). *PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL , SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG), GREEN ACCOUNTING , UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI*. 5(3), 131–144. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v5i3.2884>

- Maruli, R. S. (2025). *Green Accounting sebagai Pilar ESG: Peran Green Accounting dalam Mewujudkan CSR yang Akuntabel*. 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i3.7633>
- Putri, D. A., Pahrijal, R., & Arini, R. E. (2026). *Analisis Kredibilitas ESG dan Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi di Indonesia*. 5(02), 227–236. <https://doi.org/10.58812/jmws.v5i02.3253>
- Raudhah, P. N., Sari, Mukhtaruddin, M., & Sari, R. (2026). *Akuntansi Karbon di Indonesia: Pendorong ESG atau Sekadar Janji Kosong?* 11(01), 98–111. <https://doi.org/10.22437/jaku.v11i01.54130>
- Surya, J., Iqbal, M., Mayndarto, E. C., Apriyanto, Annisa, Oktariswan, D., & Suryaningtiyas, H. (2025). *Sustainability accounting: Integrasi ESG Dalam Laporan Keuangan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i10.9194>
- Wulandari, Z. S., & Abdillah, P. (2025). *Pengaruh Environmental Social Governance (ESG), Intensitas Modal Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Abstrak Pendahuluan*. 8(4), 1337–1351. <https://doi.org/https://doi.org/10.56750/5mrhvr11>
- Yulliani, K. A., & Adi, S. W. (2026). *PENGARUH GREEN ACCOUNTING, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021- 2023)*. 9(2024), 1284–1304. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/bys12v54>
- Tsyaniah, T., & Silvia, M. (2025). *Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 7(10), 3609–3626.